

Metode Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Multazam Cicalengka Bandung

Ilham Firdaus*, A. Mujahid Rasyid

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ilhamf626@gmail.com, rasyidmujahid88@gmail.com

Abstract. This research aims to determine the method of developing Al-Qur'an tahfidz for PPTQ Al-Multazam Cicalengka Bandung students. The Al-Multazam Islamic Boarding School was founded with the aim of educating cadres of people who have memorized the Qur'an, are capable and skilled in society and create Qur'anic people in their teens who are civilized, independent, have a global perspective, and care about the benefit of humanity. In practice, Al-Multazam applies five methods, namely the wahdah (thariqah) method, the kitabah (thariqah) method, the sima'i (thariqah) method, the combined (thariqah) method, and the jama'i (thariqah) method. The curriculum implemented at PPTQ Al-Multazam Bandung is four in one (4 in 1), namely muraja'ah, ziyadah, tasmi' and munaqosyah. The method used in this research is descriptive qualitative, collecting data by observation, interviews and documentation studies. There are 3 aspects which include the results of the tahfidz Al-Qur'an coaching method, namely the target of the tahfidz coaching method, the success of achieving the target and the results of the tahfidz coaching method on the morals of the students. PPTQ Al-Multazam has a minimum target, namely that within three years the students will have at least 15 juz of memorized and in accordance with the vision and mission, namely to create Qur'anic people in their teens who are civilized, independent, have a global perspective, and care about the benefit of humanity. The first supporting factor is the Curriculum, the second supporting factor is Human Resources (HR) and the last supporting factor is the Foundation because it is very influential on the development of tahfidz who are there, apart from facilitating time and place, the Foundation also provides direction and motivation regarding Resources. Human (HR) at PPTQ Al-Multazam Cicalengka Bandung.

Keywords: *Method, Al-Qur'an Tahfidz Development, Morals.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembinaan tahfidz Al-Qur'an santri PPTQ Al-Multazam Cicalengka Bandung. Pesantren Al-Multazam didirikan bertujuan untuk pendidikan kader-kader umat yang hafidzul Qur'an, mampu dan terampil di tengah masyarakat dan mewujudkan insan Qur'ani di usia remaja yang beradab, mandiri, berwawasan global, dan peduli pada kemaslahatan umat manusia. Al-Multazam dalam praktiknya menerapkan lima metode yakni metode (thariqah) wahdah, metode (thariqah) kitabah, metode (thariqah) sima'i, metode (thariqah) gabungan, metode (thariqah) jama'i. Kurikulum yang di terapkan di PPTQ Al-Multazam Bandung yaitu four in one (4 dalam 1) ada muraja'ah, ziyadah, tasmi' dan munaqosyah. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ada 3 aspek yang meliputi hasil dari metode pembinaan tahfidz Al-Qur'an yaitu target dari metode pembinaan tahfidz, keberhasilan pencapaian target dan hasil metode pembinaan tahfidz terhadap akhlak santri. PPTQ Al-Multazam mempunyai target minimal yaitu dalam waktu tiga tahun santri minimal sudah mempunyai hafalan 15 juz dan sesuai dengan visi misi yaitu mewujudkan insan Qur'ani di usia remaja yang beradab, mandiri, berwawasan global, dan peduli pada kemaslahatan umat manusia. faktor pendukung yang pertama adalah Kurikulum, faktor pendukung yang kedua adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dan faktor pendukung yang terakhir adalah Yayasan dikarenakan sangat berpengaruh terhadap pembinaan tahfidz yang berada disana, selain memfasilitasi waktu dan tempat, Yayasan juga memberikan arahan serta motivasi terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) di PPTQ Al-Multazam Cicalengka Bandung.

Kata Kunci: *Metode, Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an, Akhlak.*

A. Pendahuluan

Pesantren memiliki peran penting dan strategis dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatarbelakanginya sebagai lembaga syiar agama Islam yang memegang kendali paling penting dalam tatanan masyarakat dan hubungan dalam kehidupan manusia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari (Hasbullah, 1996: 39). Kebanyakan pesantren termasuk tradisional, yang khusus mengajarkan agama terutama mengarah pada santri yang berdiam dalam pondok. Namun di sisi lain masih terdapat proses reformasi yang luas, yang menuju pada ilmu pendidikan kemasyarakatan yang lebih kuat.

Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Multazam Cicalengka Bandung merupakan satuan pendidikan yang didirikan untuk mendidik generasi penghafal Al-Qur'an di usia remaja. Sekolah ini berada pada jalur formal yang didesain dalam keterpaduan sistem sekolah Islam berasrama (Islamic Boarding School) yang bertempat di Jl. Raya Bypass Cicalengka, KM. 27, Komp, Masjid Al-Kholil Bandung 40395, Jawa Barat, Indonesia.

Pesantren Al-Multazam didirikan bertujuan untuk pendidikan kader-kader umat yang hafidzul Qur'an, mampu dan terampil di tengah masyarakat dan mewujudkan insan Qur'ani di usia remaja yang beradab, mandiri, berwawasan global, dan peduli pada kemaslahatan umat manusia. Al-Multazam dalam praktiknya menerapkan lima metode yakni metode (thariqah) wahdah, metode (thariqah) kitabah, metode (thariqah) sima'i, metode (thariqah) gabungan, metode (thariqah) jama'i. Kurikulum yang diterapkan di PPTQ Al-Multazam Bandung yaitu: Program halaqoh Al-Qur'an (Tahfidz dan Tahsin), Program materi akhlak dan adab.

Penulis tertarik melakukan penelitian di Al-Multazam Cicalengka dikarenakan metode pembinaan tahfidz yang bervariasi dan menghasilkan para wisudawan hafidz Al-Qur'an tiap tahunnya. Dari data yang diperoleh Wisudawan tahun ini pada tanggal 15 April 2023 di Gedung Rahayu adalah 44 Santri yaitu wisudawan 5 juz: 24 santri, Wisudawan 10 juz: 12 santri, Wisudawan 15 juz: 4 santri, dan wisudawan 30 juz: 1 orang. Sebagai bentuk apresiasi kepada 1 orang wisudawan 30 juz, yayasan Al-Multazam memberikan hadiah umrah kepada Rizal Aziz Al-Ghifari. Ustadz Ajik sebagai ketua pelaksana berharap, "Semoga jihad kita dalam membersamai Al-Qur'an diridhoi Allah, karena hapalan Qur'an bukan hanya sebatas menjaga hapalan saja tetapi juga harus memposisikan diri kita sebagai orang yang pantas dijaga akhlaknya dan kehidupannya oleh Al-Qur'an Al-Karim

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana metode pembinaan tahfidz Al-Qur'an tersebut berlangsung, Bagaimana hasil dari metode pembinaan tahfidz tersebut dan apa faktor pendukung dan penghambat dari metode pembinaan tahfidz tersebut?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui keberlangsungan metode pembinaan tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan Al-Multazam Cicalengka Bandung
2. Untuk mengetahui hasil dari metode pembinaan tahfidz tersebut
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari metode pembinaan tersebut

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, menggunakan 3 cara dalam pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan study dokumentasi. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara ditujukan kepada kepala Pembina Al-Multazam, Asatidz dan Santri.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada

generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. (Sugiyono, 2016)

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, karena sifatnya menggunakan metode analisis deskriptif dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, atau objek. Segala sesuatu yang terkait dengan variable yang dapat dijelaskan dengan kata-kata atau angka. Pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui status atau kedudukan suatu penelitian ini diidentifikasi. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan fenomena yang diselidiki.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode tersebut berlaku dan berhasil dikarenakan pembinaan tahfidz dengan metode wahdah, kitabah, simai' dan jamai' yang dilakukan di halaqah dapat terkontrol, Asatidz/Fasilitator dapat melihat, membimbing, dan membina lebih dalam. ketika Asatidz dan santri satu halaqah, santri dapat berdiskusi dan saling tukar pendapat terhadap masalah yang ada. Hasil dari metode pembinaan tahfidz Al-Qur'an di PPTQ Al-Multazam ialah mencakup 3 aspek yaitu target dari metode pembinaan tahfidz, keberhasilan pencapaian target dan hasil metode pembinaan tahfidz terhadap akhlak santri. metode pembinaan tahfidz yang ada di PPTQ Al-Multazam ini menghasilkan santri yang sesuai dengan visi misi yaitu generasi insan Qur'ani dan berakhlak dan dalam waktu minimal 3 tahun, santri sudah hafal Al-Qur'an 15 juz, dan yang lebih bagusnya lagi yaitu metode pembinaan yang dipakai disana menyesuaikan dengan kemampuan santri baik dalam hal pembinaan maupun menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian dikatakan berhasil dalam pencapaian target keberhasilan dikarenakan setiap tahunnya PPTQ Al-Multazam melahirkan santri wisudawan tahfidz Al-Qur'an yang minimal dalam waktu 3 tahun 15juz. Faktor pendukung dan penghambat dari metode pembinaan tahfidz Al-Qur'an di PPTQ Al-Multazam mencakup beberapa faktor, faktor pendukung yang pertama adalah Kurikulum karena didalamnya ada (four in one) ziyadah, muraja'ah, munaqosyah dan tasmi' yang menjadi pendukung dalam pengimplementasian metode pembinaan tahfidz Al-Qur'an, faktor pendukung yang kedua adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dikarenakan SDM di PPTQ Al-Multazam tidak sembarang orang bisa masuk, sudah melalui tes yang menjadi standar di PPTQ Al-Multazam. Para asatidz/fasilitator disana juga harus bahkan wajib hafidz 30 juz dan kebanyakan asatidz disana adalah hufadz yang pernah menjuarai MTQ tingkat Nasional, faktor pendukung yang terakhir adalah Yayasan dikarenakan sangat berpengaruh terhadap pembinaan tahfidz yang berada disana, selain memfasilitasi waktu dan tempat, Yayasan juga memberikan arahan serta motivasi terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) di PPTQ Al-Multazam Bandung.

Peneliti mencari informasi terkait hasil dari metode menghafal Al-Qur'an santri PPTQ Al-Multazam, yang mencakup 3 aspek yaitu target dari metode pembinaan tahfidz, keberhasilan pencapaian target dan hasil metode pembinaan tahfidz terhadap akhlak santri. Ustadz Ajik sebagai informan menjelaskan bahwasannya:

“Berbicara mengenai target tersebut, Yayasan beserta asatidz ingin menghasilkan generasi insan Qur'ani sesuai dengan visi misi. Dan disini juga santri PPTQ Al-Multazam diharap dalam waktu kurang lebih 3 tahun dalam melaksanakan pembinaan tahfidz, sudah hafal minimal 15 juz. Dan Alhamdulillah setiap tahunnya kami pasti mencapai target keberhasilan yaitu melahirkan santri yang hafal 15 juz dalam kurun waktu 3 tahun minimal, dan setiap tahunnya melahirkan wisudawan tahfidz”.

Peneliti menyimpulkan bahwa metode pembinaan tahfidz yang ada di PPTQ Al-Multazam ini menghasilkan santri yang sesuai dengan visi misi yaitu generasi insan Qur'ani yang dalam waktu kurang lebih 3 tahun minimal santri sudah hafal Al-Qur'an 15 juz, dan yang lebih bagusnya lagi yaitu metode pembinaan yang dipakai disana menyesuaikan dengan

kemampuan santri baik dalam hal pembinaan maupun menghafalkan Al-Qur'an.

Peneliti juga menyinggung terkait keberhasilan pencapaian target yang mana informan menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah setiap tahunnya kami pasti mencapai target keberhasilan yaitu melahirkan santri yang hafal 15 juz dalam kurun waktu 3 tahun minimal, dan setiap tahunnya melahirkan wisudawan tahfidz”. Dalam hal ini berarti PPTQ Al-Multazam Cicalengka Bandung berhasil dalam menciptakan santri generasi Qur'ani sesuai dengan visi misi yang ada dan mampu menciptakan wisudawan tahfidz setiap tahunnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa PPTQ AL-Multazam dalam mengejar target keberhasilannya yaitu melahirkan santri yang hafal Al-Qur'an 15 juz dalam waktu 3 tahun tercapai dikarenakan setiap tahunnya PPTQ AL-Multazam menciptakan atau melahirkan santri wisudawan tahfidz.

Terkait uraian diatas, peneliti juga menanyakan bagaimana hasil metode pembinaan tahfidz terhadap akhlak santri kepada informan, beliau menjelaskan bahwa:

“Para penghafal Al-Qur'an tentu harus menjaga akhlak baik didalam (bathiniyah) maupun di luar (perilaku/sikap). Harus mencerminkan sifat-sifat yang ada di dalam Al-Qur'an. Kami para asatidz selain membina tahfidz Al-Qur'an tentu akhlak santri juga kami perhatikan, karena adab lebih utama dibandingkan dengan ilmu. Sering sehabis halaqoh, santri kami beri nasehat terkait akhlakul karimah, dan di mata pelajaran sekolah juga ada materi aqidah dan akhlak, sehingga santri tertata dan terbina baik dari segi hafalannya maupun akhlaknya”.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian ini memuat gambaran tentang metode pembinaan tahfidz santri PPTQ Al-Multazam Cicalengka Bandung mulai dari bagaimana persepsi santri terhadap metode pembinaan, hasil dari metode pembinaan dan faktor pendukung serta penghambat pembinaan tahfidz. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu kepala/pimpinan koordinator tahfidz, asatidz dan santri PPTQ Al-Multazam. Data yang diperoleh hasil dari observasi dan wawancara. Wawancara via Whatsapp vidio call dan zoom atas perintah dari kepala/pimpinan koordinator tahfidz PPTQ Al-Multazam. Keberlangsungan metode pembinaan tahfidz Al-Qur'an di PPTQ Al-Multazam Cicalengka Bandung ialah metode tersebut berlaku dan berhasil dikarenakan pembinaan tahfidz dengan metode wahdah, kitabah, simai' dan jamai' yang dilakukan di halaqah dapat terkontrol, Asatidz/Fasilitator dapat melihat, membimbing, dan membina lebih dalam. ketika Asatidz dan santri satu halaqah, santri dapat berdiskusi dan saling tukar pendapat terhadap masalah yang ada, contoh ketika santri mendapatkan kesusahan dalam menghafal, ketika santri malas dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an, santri bisa langsung berkonsultasi, bertanya langsung dan ngobrol empat mata dengan ustadznya dan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hafalan dan target santri tersebut.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan tahfidz dengan metode wahdah, kitabah, simai' dan jamai' yang dilakukan di halaqah dapat terkontrol, Ustadz/Fasilitator dapat melihat, membimbing, dan membina lebih dalam dan menurutnya metode tersebut berlaku dan berhasil karena ketika ustadz dan santri satu halaqah, santri dapat berdiskusi dan saling tukar pendapat terhadap masalah yang ada, contoh ketika santri mendapatkan kesusahan dalam menghafal, ketika santri malas dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an, santri bisa langsung berkonsultasi, bertanya langsung dan ngobrol empat mata dengan ustadznya. Peran ustadz disini sebagai Fasilitator sangatlah penting karena sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hafalan santri tersebut.

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan jadwal kegiatan yang padat dan metode pembinaan yang digunakan oleh asatidz ataupun Fasilitator disana sangatlah bervariasi (seperti yang sudah dijelaskan diatas oleh penulis menggunakan 5 metode). Santri disana dibuat nyaman mungkin dan sebetah mungkin (fasilitas waktu yang tepat untuk menghafal, tempat yang bersih dan lingkungan pergaulan yang sehat dan saling mendukung) untuk menghafalkan Al-Qur'an. Fasilitas yang menunjang yaitu kurikulum yang sudah dibuat oleh koordinator

tafhidz yang didalamnya ada ziyadah, muraja'ah, munaqosyah dan tasmi', sebagai ajang uji coba santri seberapa kuat hafalan mereka dan seberapa lancar hapalan mereka karena di PPTQ Al-Multazam ini mengutamakan kualitas bukan kuantitas.

Penulis juga menanyakan kepada informan terkait evaluasi pembinaan tafhidz di PPTQ Al-Multazam, beliau menjelaskan bahwa:

“untuk saya sendiri peranan ustadz itu kan membimbing dan menerima setoran, nah disini tuh lebih ke kesadaran santrinya. Jadi untuk pencapaian target santri itu tidak sama rata berbeda-beda, tergantung santrinya, kalau rajin maka pencapaiannya bakal signifikan dibandingkan santri yang malas. Jadi itu sih kekurangannya kalau ustadznya tidak tegas maka santri itu akan berleha-leha dan malas sehingga tertinggal dalam menghafalnya dan pencapaiannya tidak maksimal”.

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa evaluasi pembinaan tafhidz Al-Qur'an ada pada Asatidz/Fasilitator dan santri itu sendiri. Ketika asatidz tegas dalam membina dan membimbing santri, maka santri tersebut akan terpacu dan rajin dalam melaksanakan pembinaan tersebut dan sebaliknya ketika asatidz lalai dalam membina dan membimbing santri dalam pelaksanaan pembinaan tafhidz, maka santri tersebut akan malas dan tidak mencapai target hafalannya.

Hasil dari metode pembinaan tafhidz Al-Qur'an di PPTQ Al-Multazam ialah mencakup 3 aspek yaitu target dari metode pembinaan tafhidz, keberhasilan pencapaian target dan hasil metode pembinaan tafhidz terhadap akhlak santri. metode pembinaan tafhidz yang ada di PPTQ Al-Multazam ini menghasilkan santri yang sesuai dengan visi misi yaitu generasi insan Qur'ani dan berakhlak dan dalam waktu minimal 3 tahun, santri sudah hafal Al-Qur'an 15 juz, dan yang lebih bagusnya lagi yaitu metode pembinaan yang dipakai disana menyesuaikan dengan kemampuan santri baik dalam hal pembinaan maupun menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian dikatakan berhasil dalam pencapaian target keberhasilan dikarenakan setiap tahunnya PPTQ Al-Multazam melahirkan santri wisudawan tafhidz Al-Qur'an yang minimal dalam waktu 3 tahun 15 juz.

Faktor pendukung dan penghambat dari metode pembinaan tafhidz Al-Qur'an di PPTQ Al-Multazam mencakup beberapa faktor, faktor pendukung yang pertama adalah Kurikulum karena didalamnya ada (four in one) ziyadah, muraja'ah, munaqosyah dan tasmi' yang menjadi pendukung dalam pengimplementasian metode pembinaan tafhidz Al-Qur'an, faktor pendukung yang kedua adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dikarenakan SDM di PPTQ Al-Multazam tidak sembarang orang bisa masuk, sudah melalui tes yang menjadi standar di PPTQ Al-Multazam. Para asatidz/fasilitator disana juga harus bahkan wajib hafidz 30 juz dan kebanyakan asatidz disana adalah hufadz yang pernah menjuarai MTQ tingkat Nasional, faktor pendukung yang terakhir adalah Yayasan dikarenakan sangat berpengaruh terhadap pembinaan tafhidz yang berada disana, selain memfasilitasi waktu dan tempat, Yayasan juga memberikan arahan serta motivasi terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) di PPTQ Al-Multazam Bandung.

Faktor penghambat yang pertama adalah pembinaan Dewan Pengawas atau Penasehat dikarenakan kurangnya pembinaan dari Dewan Pengawas/Penasehat yang mana sangat mempengaruhi pengimplementasian metode pembinaan tafhidz Al-Qur'an yang ada di PPTQ Al-Multazam Cicalengka Bandung, seperti contoh asatidz/fasilitator yang bisa lalai karena kurangnya pembinaan dari dewan Pengawas/Penasehat. Faktor penghambat terakhir adalah santri karena kurangnya kesadaran pada diri sendiri, sehingga sangat berpengaruh terhadap target yang ia capai dan lebih bahaya lagi ketika santri dalam keadaan malas atau lalai, mempengaruhi santri yang lain sehingga menghambat pengimplementasian dari pembinaan tafhidz Al-Qur'an PPTQ Al-Multazam Cicalengka Bandung.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing 1 Dr. A. Mujahid Rasyi, Drs, M. A.g. dosen pembimbing 2 Dr. Helmi Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I telah membimbing skripsi serta mengarahkan saya dengan ikhlas dan sabar sampai skripsi saya selesai, juga kepada para asatidz Al-Multazam yang sudah bersedia terlibat dalam proses penelitian ini..

Daftar Pustaka

- [1] Ahsin, W. Al Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 67-69.
- [2] Abdul Rauf, Abdul Aziz. Kiat Sukses Menghafal Qur'an Daiyah. Jakarta: Markaz Al-Qur'an. 2015.
- [3] Qasim. Amjad. Meski Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an. Solo:Al-Kamil Publishing. (2013).
- [4] J. Moleong Lesy Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2011).
- [5] Muhammad Arif Hidayat, Hubungan Kebiasaan Membaca AlQur'an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa kelas XI MAN 2 Model Medan, Intiqad: Jurnal Agma Dan Pendidikan Islam, 2017, journal.umsu.ac.id
- [6] Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.
- [7] Ahsin, W. Al Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),
- [8] Setiawan Dan Kurniawanto, Metode Pendidikan Islam Masa Kini Dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan, EDUCASIA, Vol. 1 No. 2, 2016, www.educasia.or.id.
- [9] Muhammad Arif Hidayat, Hubungan Kebiasaan Membaca AlQur'an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa kelas XI MAN 2 Model Medan, Intiqad: Jurnal Agma Dan Pendidikan Islam, 2017, journal.umsu.ac.id
- [10] Amrin Juni, Metode Pembelajaran Reward And Punishment Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Siswa Mi Negeri 3 Bengkulu Tengah, (Bengkulu : Ilmupendidikan Agama Islam, 2019), H 34
- [11] Hafidz Al W Ahsin. 2005. Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an. Jakata: Bumi Aksara
- [12] Hadi Sutrisno. 1986. Metodologi Research 1 Penulisan Peper, Skripsi, Teshis, dan Disertasi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- [13] Izzan Ahmad. 2020. METODE 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra. Bandung: Hak Cipta undang-undang
- [14] Mustawa. 2016. Model Pembinaan Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Pondok Muhammadiyah Hajjah Nuriyah Shabran Dalam Meningkatkan Hafalan. Surakarta:
- [15] Arifin Zainal. 2014. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung : PT.Rosda Karya.
- [16] Arifin Zainal. 2014. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- [17] Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.
- [18] Moeleong, Lexy, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2019), h. 330-331.
- [19] Albi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), h. 145.
- [20] A. Muri, Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta:Kencana, 2014), h. 372
- [21] Darmawan Deni. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rasdakarya
- [22] Moleong J Lexy. 2001. Metodologi Penulisan Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda karya
- [23] Margono S. 2005. MetodologiPenelitianPendidikan. Jakarta: RinekaCipta, Cet V Nasution. 2002. Metodologi Research Penelitian Ilmiah. Jakarta: Budi Aksara.
- [24] Abdul Rauf, Abdul Aziz. Kiat Sukses Menghafal Qur'an Daiyah. Jakarta: Markaz Al-

- Qur'an. 2015.
- [25] Al-Lahim, Khalid bin Abdul Karim. Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal
 - [26] AlQur'an. Surakarta: Daar An-Naba (2008).
 - [27] A.M, Sardiman. Interaksi dan Motivasi: Belajar Mengajar. Jakarta: Raja
 - [28] Alawiyah Wahid, Wiwi. Cara Cepat Menghafal A-Qur'an. Yogyakarta: Diva Press, 2014. Grafindo Persada, (2014).
 - [29] Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (2014).
 - [30] Arraiyyah, M. Hamdar dkk. Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara. Jakarta. Kencana (2016).
 - [31] Az-Zawawi, Yahya Abdul Fatah. Revolusi Menghafal Al-Qur'an. Surakarta: Insan Kamil, (2015)
 - [32] Hamalik. Ocmar. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta Bumi Aksara. (2005).
 - [33] J. Moleong Lesy Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2011).
 - [34] Lutfi Ahmad Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Jakarta Dirrektorat Pendidikan Islam, (2009),
 - [35] Klim, Abdul Majid. Hadis Tarbans hudits-hadits pendidikan. Jakarta Kencana (2012)
 - [36] Munawwir, A.W. Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia. Surabaya Pustaka Progresif. (1997).
 - [37] Qasim. Amjad. Meski Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an. Solo: Al-Kamil Publishing. (2013).
 - [38] Syarashi, Ahmad, Dimensi-dimensi Kesejatian Al-Quran. Yogyakarta: Ababil. 1996.
 - [39] Sayyid Thantawi, Muhammad. Ulumul Qur'an: Teori dan Metodologi. Yogyakarta: IRCISOD. (2013).
 - [40] Samsul Ulum, M. Menangkap Cahaya Al-Qur'an. Malang: UIN Malang Press. (2007)
 - [41] Sukardi, H.M. Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasional. Yogyakarta: Bumi Aksara, (2009).